

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan untuk proses penyusunan skripsi ini. Metode yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah metode sejarah, sedangkan untuk teknik penelitian yang digunakan adalah teknik literatur. Metode sejarah mengandung pengertian proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gotschalk, 2008:39). Dalam penyusunan penelitian ini dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk disimpulkan dari objek yang ditulis.

Teknik literatur dilakukan dengan cara mencari buku atau bacaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, setelah itu dibaca dan dikaji untuk menjadi kumpulan fakta-fakta yang selanjutnya diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007: 89):

1. Pemilihan Topik.
2. Pengumpulan Sumber atau *Heuristik*. Menurut Carrad dan Cf. Gee dalam Sjamsuddin (2007: 86). *Heuristik* yaitu sebuah kegiatan mencari sumber-sumber dalam mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan

dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yaitu sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Topik yang penulis pilih berbentuk studi literatur sehingga sumber yang diambil merupakan sumber tertulis.

3. Verifikasi atau *Kritik*. Langkah kritik dilakukan menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber tersebut. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin,2007:132). Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber.
4. Penafsiran atau *Interpretasi* yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Dimana penafsiran meliputi fakta yang ditemukan mengenai peran Abdul Muis sebagai politikus dan juga sastrawan
5. Penulisan atau *Historiografi* yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah. Menurut Gotschalk (2008: 39) Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dengan gaya bahasa yang

sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Dalam penulisan atau Historiografi ini peneliti berusaha mengajukan laporan penelitian yang berjudul *Dari Sarekat Islam sampai Salah Asuhan: Jejak Langkah Abdul Muis pada Masa Pergerakan Nasional 1913-1928*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membagi metode historis yang digunakan ke dalam tiga tahapan penelitian, yaitu persiapan penelelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Dalam proses penentuan dan pengajuan topik ini merupakan langkah yang harus pertamakali ditempuh oleh peneliti sebelum ketahapan penelitian yang lebih lanjut. Proses penentuan topik penelitian ini berawal pada saat awal perkuliahaan Seminar Penulisan Karya Ilmiah dimana perkuliahan ini mewajibkan para mahasiswanya memilih topik untuk dijadikan sebagai bahasan proposal penelitian yang menjadi syarat dalam perkuliahan ini. Dari awal perkuliahan peneliti tertarik untuk membahas seorang tokoh yang memilki peran yang besar dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, pilihan pertama peneliti adalah sosok Ir H Djuanda, namun setelah dikonsultasikan dengan dosen, ternyata pembahasan mengenai Djuanda telah ada, maka dari itu peneliti mencari sosok lain untuk dibahas dalam proposal tersebut. Setelah membaca salah satu buku yaitu autobiografi Mohammad Hatta, ada salah satu nama yang menjadi inspirasi Hatta untuk terjun kedalam pentas politik nasional pada masa Pergerakan Nasional, tokoh tersebut

adalah Abdul Muis. Tokoh tersebut juga sering terdengar oleh peneliti dari kecil, karena ternyata tokoh tersebut pernah tinggal disekitar rumah peneliti, oleh karena itu diputuskanlah untuk membahas sosok Abdul Muis dalam proposal dan berlanjut menjadi proposal penelitian skripsi dan akhirnya menjadi topik dalam skripsi.

Setelah yakin akan membahas mengenai sosok Abdul Muis, peneliti berkonsultasi dengan dosen Seminar Penulisan Karya Ilmiah Ibu Dra. Murdiyah Winarti M.Hum, selanjutnya peneliti mengajukan judul skripsi serta proposal kepada TPPS awal Januari 2012 dengan judul, *Jejak Langkah Abdul Muis dalam Dunia Politik dan Sastra di Indonesia 1913-1958*. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain : Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode dan Teknik Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan, Daftar Pustaka.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah mendaftarkan judul serta proposal penelitian kepada TPPS dengan judul *Jejak Langkah Abdul Muis dalam Dunia Politik dan Sastra di Indonesia 1913-1958*, peneliti diizinkan untuk melakukan presentasi proposal tersebut di dalam seminar Pra-rancangan Penelitian yang diadakan TPPS pada tanggal 16 Maret 2012.

Dalam seminar tersebut peneliti mendapat calon pembimbing yaitu Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum sebagai calon pembimbing 1 dan Bapak Dr. Encep Supriatna, M.Pd sebagai pembimbing 2. Setelah mempresentasikan proposal yang berjudul *Jejak Langkah Abdul Muis dalam Dunia Politik dan*

Sastra di Indonesia 1913-1958, para calon pembimbing satu maupun dua kurang menyetujui judul serta rumusan masalah yang telah dipresentasikan peneliti, karena bahasan yang diajukan oleh peneliti terlalu luas meliputi dua bidang politik dan sastra, serta dari rumusan masalah yang diajukan terlalu luas karena tampak seperti menyusun sebuah biografi dan hal itu merupakan sesuatu yang sukar bagi mahasiswa dengan kapasitas masih S-1. Calon pembimbing 1 menyarankan agar peneliti memilih satu bidang saja yaitu sastra, karena dapat berhubungan serta mengembangkan materi ajar sejarah di tingkat SMA yaitu kelas jurusan bahasa, dan pembimbing 2 juga menyetujui hal tersebut.

Setelah mendapat masukan dari para calon pembimbing maka peneliti memutuskan untuk memilih bidang sastra sebagai kajian untuk membahas Abdul Muis, dengan judul *Jejak Langkah Abdul Muis dalam Bidang Sastra Indonesia 1928-1958*. Setelah mengajukan revisi proposal dengan judul tersebut, kembali peneliti mendapat masukan dari calon Pembimbing 1 untuk merubah redaksi judul tersebut menjadi *Peran Abdul Muis dalam Bidang Sastra pada Masa Pergerakan Nasional 1928-1945*. Penetapan penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan (SK) TPPS nomor 007/TPPS/JPS/PEM/2012 dengan judul skripsi *Peran Abdul Muis dalam Bidang Sastra pada Masa Pergerakan Nasional 1928-1945* yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan serta Ketua TPPS dan menunjuk Bapak Wawan Darmawan. S.Pd, M.Hum dan Bapak Dr. Encep Supriatna, M.Pd sebagai pembimbing I dan II.

3.1.3 Proses Bimbingan dan Konsultasi

Proses ini merupakan salah satu yang penting bagi peneliti dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Karena dalam proses inilah peneliti mendapat masukan yang menunjang untuk penelitian. Dari setiap hasil penyusunan penelitian yang telah dilakukan selanjutnya peneliti menyerahkan kepada pembimbing untuk diberikan bimbingan serta konsultasi dari hal yang ditulis peneliti.

Rekomendasi yang dihasilkan dalam proses bimbingan dan konsultasi tersebut menjadi masukan dalam memperbaiki hal-hal yang kurang dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa hal yang menjadi masukan dalam proses bimbingan dan konsultasi ini antara lain adalah masalah redaksi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, serta fokus penelitian akan diarahkan kemana dan tata cara penulisan.

Proses bimbingan secara intens mulai dilakukan bulan April 2012, dan bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap. Dari proses tersebut peneliti mendapat masukan yang sangat berarti bagi penyusunan penelitian ini hingga akhirnya dapat terbentuk sebuah laporan penelitian.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kaidah metodologi sejarah yang berlaku. Seperti yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007:89) dan juga terdapat dalam Kuntowijoyo (2005: 90) penelitian sejarah meliputi, pemilihan topik, pengumpulan sumber (*Heuristic*), verifikasi data (kritik internal dan eksternal), interpretasi, serta penulisan atau historiografi. Setelah melakukan poin yang pertama yaitu pemilihan topik, dalam pelaksanaan

penelitian ini meliputi tiga hal yang dilakukan, yaitu *Heuristic*, Kritik sumber, dan juga Interpretasi. Sedangkan untuk penulisan atau Historiografi akan dibahas dalam tahapan selanjutnya yaitu tahapan laporan penelitian.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (*Heuristic*)

Dalam tahapan *heuristic* ini peneliti mencoba mencoba mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan penelitian. Sesuai dengan teknik peneltian yang dipilih oleh penelti yaitu teknik literatur maka sumber-sumber yang dikumpulkan berupa buku ataupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan sumber tersebut diperoleh dari berbagai tempat dan media, yaitu perpustakaan, media internet, dan jurnal. Pengumpulan sumber ini telah dilakukan sejak pra peneltian, dimana pada saat itu peneliti mencari tempat-tempat yang terdapat sumber lalu pada saat peneltian kembali ke tempat tersebut. Adapun tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat pencarian sumber antara lain :

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) ditempat ini peneliti menemukan sumber sumber yang berkenaan dengan Sejarah Pergerakan Nasional yang dimana di dalamnya terdapat peran Abdul Muis pada saat itu dan juga sumber mengenai perkembangan sastra. Sumber yang berhasil ditemukan di tempat ini kebanyakan berupa buku, diantaranya : Parakitri T. Simbolon (2007) *Menjadi Indonesia*, Deliar Noer (1990) *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1945*, Ajip Rosidi (1968) *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*, Jacob Sumardjo (1979) *Masyarakat dan Sastra Indonesia*, Sagimun (1986) *Perlawanan dan Pengasingan Pejuang*

Pergerakan Nasional, Maman S. Mahayana (2007) *Ekstrinsikalitas Sastra Indonesia*. Khusus untuk buku *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1945* karya Deliar Noer, dijadikan peneliti sebagai sumber sekunder yang utama, karena dalam penyusunan karyanya Deliar Noer melakukan wawancara langsung dengan Abdul Muis.

- b. Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran, di tempat ini peneliti menemukan beberapa sumber yang dijadikan sebagai referensi tambahan untuk proses penyusunan penelitian. Beberapa buku yang didapatkan di tempat ini tidak berhubungan langsung dengan penelitian, namun di dalam sumber yang ditemukan terdapat peranan Abdul Muis pada masa Pergerakan Nasional, buku-buku tersebut diantaranya, Maman S. Mahayana (2001) *Akar Melayu: Sistem Sastra & Konflik Ideologi di Indonesia*, Suhatno, et al (1995) *Tokoh-tokoh Pemikir Paham Kebangsaan: Haji Agus Salim dan Muhammad Husni Thamrin*, Soengeng Reksodohardjo (1992) *Dr. Cipto Mangunkusumo*, Tashadi, et al. (1993) *Tokoh-tokoh Pemikir Paham Kebangsaan: HOS Cokroaminoto, Mohammad Hatta, IJ Kasimo*.

Selain sumber yang terdapat di perpustakaan, peneliti juga mengumpulkan sumber dari internet. Kualifikasi pemilihan sumber dari internet peneliti melakukannya dengan ketat setelah melakukan pencarian sumber yang relevan di internet terdapatlah beberapa sumber yang dipakai sebagai bahan penelitian, diantaranya adalah dari situs <http://mahayana-mahadewa.com>, terdapat artikel karya Maman S. Mahayana berjudul *Tafsir Sejarah dalam Novel Salah Asuhan*,

<http://www.sunangunungdjati.com/blog> terdapat karya Safaat Slamet dengan judul *Abdul Muis dan Pers Pribumi* selain dari pada sumber diatas ada beberapa sumber yang terdapat dari internet.

Sumber sumber yang ditemukan di berbagai tempat tersebut dibantu juga oleh sumber-sumber yang dimiliki oleh peneliti pribadi diantaranya, A.K Pringgodigdo *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Ahmad Mansyur Surya Negara (2009) *Api Sejarah*, Soe Hoek Gie (1999) *Di Bawah Lentear Merah*, Mohammad Hatta (2011) *Untuk Negeriku Bukittinggi-Rotterdam lewat Betawi : Sebuah Otobiografi*, Ruth McVey (2010) *Kemunculan Komunisme di Indonesia* serta beberapa karya Abdul Muis diantaranya *Salah Asuhan*, dan *Surapati*.

3.2.2 Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah melakukan *Heuristic* atau pengumpulan sumber, langkah selanjutnya peneliti melakukan proses yaitu *verifikasi* atau kritik sumber. Sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo (2005: 90) tahapan dalam penelitian sejarah setelah melakukan pengumpulan sumber, maka dilakukanlah verifikasi atau kritik sumber. Menurut Kuntwijoyo *Verifikasi* terdapat dua macam, yaitu otensitas atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas atau kritik intern. Hal ini dijelaskan pula oleh Sjamsudin bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, langkah selanjutnya yaitu harus menyaringnya secara kritis. Langkah langkah inilah yang disebut kritik sumber, yang dilakukan terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2007:131).

3.2.2.1 Kritik Ekstern

Dari penjelasan diatas, proses kritik sumber terdapat dua langkah yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik Ekstern bertujuan untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Jadi kritik eksternal dapat disimpulkan untuk mengetahui otensitas dari sumber yang telah ditemukan. Kritik ekstern lebih banyak dilakukan terhadap sumber pertama atau sumber primer, untuk menilai keaslian dokumen tersebut atau kesaksian yang sesuai dengan pada zamannya. sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin bahwa kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama (Sjamsuddin, 2007:132)

Temuan sumber dalam proses penyusunan penelitian ini lebih banyak berupa sumber sekunder. Objek kajian yang memiliki rentang waktu yang cukup jauh dengan waktu yang dilakukan pada saat peneltian, membuat peneliti kesulitan menemukan sumber primer. Selain itu objek kajian yang dilakukan peneliti juga masih sedikit dalam meninggalkan sumber sejarah yang sejaman. Karena sumber temuan peneliti berupa sumber sekunder, maka proses kritik ekstern dalam penelitian ini tidak dilakukan. Hal tersebut tidak terlepas dari proses kritik ekstern yang memverifikasi sumber dari segi fisik sumber pertama. Sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007) di atas, bahwa kritik ekstern lebih banyak digunakan untuk memverifikasi sumber pertama.

3.2.2.2 Kritik Intern

Setelah proses kritik eksternal dilakukan, sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas, proses kritik sumber dilanjutkan dengan kritik intern. Sebagaimana terlihat dari istilahnya, krikitik intern lebih menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber (Sjamsuddin, 2007:143). Dalam penelitian ini kritik intern dilakukan dengan mengkaji banding satu sumber buku dengan sumber buku yang lain.

Kaji banding terhadap sumber yang berkontribusi terhadap penelitian, peneliti lakukan terhadap beberapa permasalahan. Diantaranya peneliti melakukan kaji banding terhadap dua sumber buku, yaitu buku karya Ruth McVey, *Kemunculan Komunisme di Indonesia* (2010) dengan buku *Sejarah Indonesia Modern* karya M.C Ricklefs. Dari kedua buku ini peneliti mengkaji permasalahan peran Abdul Muis pada msa Pergerakan Nasional terutama mengenai peristiwa yang melibatkan Abdul Muis di dalamnya, yaitu mengenai latar belakang dari peristiwa Toli-toli.

Peristiwa Toli-toli terjadi setelah Abdul Muis meninggalkan daerah tersebut pada Juni 1919. Kerusuhan yang terjadi akiba adanya masalah rodi membuat terbunuhnya kontrolir Belanda berna De Kat Angelino, akibat hal tersebut Abdul Muis dianggap bersalah karena telah membakar emosi massa. Dalam buku Ricklefs *Sejarah Indonesia Modern*, dijelaskan bahwa latar belakang terjadinya peristiwa tersebut tidak lain karena kehadiran sosok Abdul Muis yang melakukan pidato keliling terhadap rakyat mengenai masalah rodi (Ricklefs,

2008:375). Latar belakang ini pula yang dijelaskan dalam buku A.K Pringgodigdo (1977) *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* yang mengatakan keadaan yang terjadi di Sulawesi Tengah (Toli-Toli) terjadi karena propaganda yang telah dilakukan oleh Abdul Muis (Pringgodigdo, 1977:8).

Sebagai pembandingnya, dalam buku McVey (2010) *Kemunculan Komunisme di Indonesia*, dalam buku ini dijelaskan bahwa latar belakang terjadinya Peristiwa Toli-toli tersebut bukan hanya karena hadirnya Abdul Muis ke daerah tersebut, namun ada pemicu utama dari peristiwa tersebut yaitu adanya sentiment agama yang melatarbelakangi sehingga peristiwa ini menjadi besar hingga terbunuhnya kontrolir Belanda De Kat Angelino. Seperti yang dijelaskan McVey (2010:84) mengenai latar belakang peristiwa ini :

Muis, berdasarkan laporan pemerintah, telah mendesak menghapuskan kerja rodi tapi ia juga memperingatkan pengikutnya untuk memenuhi peraturan selama itu disetujui oleh pemerintah. Kesalahan terbesar De Kat Angelino nampaknya terjadi karena ia melukai sentiment kaum Muslim militant di Toli-toli, di mana hubungan antara penguasa tradisional dengan rakyatnya telah diperlemah oleh perselisihan mengenai penggantian kekuasaan ke kekuasaan lokal dengan mengadakan kunjungan selama Bulan Ramadhan dan menolak menunda pelaksanaan kerja rodi yang tak terpenuhi hingga akhir bulan puasa.

Berdasarkan kaji banding buku di atas, terdapat persamaan, yaitu mengenai hadirnya Abdul Muis di Toli-toli untuk mengadakan pidato kepada rakyat di sana mengenai masalah rodi. Perbedaan terltas pada latar belakang pemicu dari peristiwa Toli-toli tersebut. Dalam Ricklefs dikatakan bahwa kedatangan Abdul Muis kesana untuk pidato pada rakyat adalah menjadi pemicu peristiwa tersebut, namun McVey menjelaskan bahwa dalam pidatonya Abdul Muis justru meredam emosi rakyat dan menyuruh mereka jangan berbuat anarkis,

McVey menjelaskan pemicu utama peristiwa ini adalah adanya sentiment Agama yang telah dilakukan oleh De Kat Angelino. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam masalah ini terdapat satu kesimpulan bahwa Abdul Muis memang hadir ke Toli-toli untuk mengadakan pidato-pidato kepada rakyat, namun hal tersebut bukan menjadi pemicu satu-satunya terhadap peristiwa Toli-toli tersebut, namun masih ada pemicu lain yang lebih besar pengaruhnya yaitu sentiment Agama yang dilakukan oleh Belanda di bawah kontrolir De Kat Angelino.

Proses kritik dilakukan untuk menemukan pandangan objektif dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, dengan begitu maka dapat dihasilkan karya yang bersifat ilmiah jauh dari unsur subjektivitas di dalamnya. Peneliti mengakui bahwa dari sumber-sumber yang ditemukan, masih banyak kekurangan, terutama dari penemuan sumber primer yang dapat dibilang tidak ada. Namun dari sumber-sumber yang ditemukan lalu melalui proses kritik, dapat membantu dalam menyusun penelitian ini.

3.2.3 Interpretasi

Tahapan ini merupakan proses penafsiran dari fakta-fakta yang ditemukan dalam sumber yang telah melalui proses kritik, baik itu secara ekstern maupun secara intern. Peneliti melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dan dikritik secara ekstern dan intern, setelah itu maka dijelaskan melalui proses penafsiran atas sumber-sumber tersebut. Fakta-fakta yang ditemukan dan ditafsirkan menjadi pondasi dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Penafsiran yang dilakukan peneliti terutama untuk menjelaskan mengenai objek penelitian yaitu peran Abdul Muis pada bidang sastra pada masa Pergerakan Nasional. Sjamsuddin (2007:158) menjelaskan ada dua dorongan utama mengapa sejarawan menulis sejarah, yaitu keinginan mencipta ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*Interpret*). Dalam penelitian ini peneliti mencoba menafsirkan peran Abdul Muis pada masa Pergerakan Nasional, terutama dalam bidang sastra, dan mencipta ulang, karena sumber-sumber yang digunakan terdapat kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan objek yang sama.

Melalui proses pengumpulan fakta peneliti melakukan proses interpretasi untuk mengemukakan hal-hal yang menjadi objek kajian. Salah satu proses interpretasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Dari sumber yang ditemukan dan melalui proses kritik, peneliti menafsirkan beberapa hal yang menjadi faktor berpalingnya Abdul Muis dari bidang politik ke bidang sastra. salah satunya yaitu kekecewaan Abdul Muis terhadap Tjokroaminoto setelah dirinya mendapat hukuman dari Belanda. Sebagaimana diungkapkan oleh Noer (1996:429) :

“Hubungan Muis dan Tjokro terbatas dalam ranga Sarekat Islam saja, tidak sampai bersifat pribadi. Ia agak menyesali Tjokroaminoto karena setelah Muis dikenakan *passenstelsel* yang mewajibkan ia bila berpergian, terutama keluar jawa setelah tahun 1920 untuk mengambik pas jalan, Tjokro bagai menjauh dan kurang peduli. Setelah ia memperjuangkan hak tanah rakyat di Minang, ia diusir dari tanah kelahirannya sendiri dan tak boleh kembali untuk waktu lama. Minatnya terhadap SI akibatnya berkurang, sampai ia tak muncul-muncul lagi dalam pergolakan politik nasional.”

Dari proses interpretasi berdasarkan sumber di atas maka peneliti mendapat pandangan bahwa faktor berpalingnya Abdul Muis dari pentas politik

nasional pada masa Pergerakan Nasional, terdapat faktor emosional yang mempengaruhinya. Hal ini menyebabkan ada kekecewaan dari Abdul Muis kepada sosok Tjokroaminoto yang menjadi ketua dalam organisasi SI dimana Abdul Muis bernaung secara politik. Dari proses interpretasi ini peneliti dapat menyusun penelitian ini berdasarkan sumber-sumber yang ada. Sumber-sumber yang ditemukan banyak membantu dalam proses interpretasi hingga dapat tersusun sebuah laporan penelitian.

3.2.3.1 Pendekatan

Dalam proses penafsiran, peneliti menggunakan salah satu pendekatan dalam metodenya. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti bersifat interdisipliner, atau dari ranah ilmu lain. Pendekatan yang digunakan yaitu dari ilmu sastra yaitu pendekatan Sosiologi Sastra.

Pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan dimensi sosial yang terdapat dalam novel Abdul Muis yaitu *Salah Asuhan* dan *Surapati*. Sebagaimana dikemukakan oleh Tosh dalam (Sjamsuddin,2007:118) sastra kreatif memberikan pemahaman ke dalam lingkungan sosial dan intelektual dimana penulisnya hidup, dan seringkali memberikan gambaran yang hidup mengenai setting fisik. Dalam penelitian ini pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mengetahui makna yang berada dalam teks mengenai lingkungan sosial yang berada disekitar Abdul Muis pada saat menulis karyanya.

3.3 Laporan Penelitian

Tahapan ini merupakan proses akhir dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Proses ini dalam kaidah metodologi sejarah bernama Historiografi. Penulisan atau *Historiografi* yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah. Menurut Gotschalk (2008: 39) *Historiografi* merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dengan gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Penyusunan laporan penelitian ini, peneliti sajikan dengan beracuan pada pedoman karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, serta menggunakan bahasa baku serta EYD dalam merangkai kalimatnya. Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan daftar pustaka serta beberapa lampiran yang menunjang pada proses penelitian ini.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan mengenai proses yang melatar belakangi munculnya seorang Abdul Muis sebagai seorang sastrawan di Indonesia tahun 1928-1945 Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan perumusan dan pembatasan masalah sehingga permasalahan dapat dikaji dalam penulisan skripsi.

Pada bagian akhir dari bab ini akan dimuat tentang metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga sistematika penulisan yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, memaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan. Dijelaskan pula tentang beberapa kajian dan penelitian terdahulu mengenai Abdul Muis dan perkembangan sastra pada masa pergerakan nasional

Bab III Metode Penelitian, merupakan bab yang isinya menerangkan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya *heuristic* yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Setelah *heuristic* dilakukan kritik yaitu proses pengolahan data-data yang telah didapatkan dari langkah sebelumnya sehingga data yang diperoleh adalah data yang reliabel dan otentik, lalu interpretasi yaitu penafsiran sejarawan terhadap data-data yang telah disaring, dan tahap akhir yaitu historiografi yaitu penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang enak dibaca dan mudah dimengerti.

Bab IV Pembahasan, di dalamnya penulis akan mendeskripsikan mengenai peran Abdul Muis dalam bidang sastra pada masa Pergerakan Nasional. Dalam bab ini pembahasan dibagi ke dalam beberapa sub-bab yang pertama membahas mengenai kiprah Abdul Muis dalam Pergerakan Nasional dari tahun 1912-1928. Kedua, mendeskripsikan latar belakang dan faktor yang mempengaruhi beralihnya pandangan Abdul Muis dari seorang politikus menjadi seorang sastrawan. Ketiga

membahas mengenai dampak hasil karya Abdul Muis dalam perjuangan pada masa Pergerakan Nasional dan, analisis hasil karya Abdul Muis yaitu novel *Salah Asuhan* dan *Surapati* dibantu dengan pendekatan sosiologi sastra.

Bab V Kesimpulan, merupakan bab terakhir yang berisikan beberapa kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini. Serta rekomendasi apa yang bisa diterapkan dari hasil penelitian ini terhadap pengembangan materi ajar sejarah di sekolah sesuai dengan SK dan KD.